

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan padaa filsafat post *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument penelitian.

Metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berkuat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian.²⁸

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai respon masyarakat akibat kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon. respon masyarakat dipahami melalui dua sub-fokus penelitian yaitu (1) pemahaman terhadap kebijakan tentang

²⁷ Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung, hal. 76

²⁸ Burhan Bungin, 2005, Metode Penelitian Kuantitatif, Prenada Media, Jakarta, hal. 47

kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon, dan (2) pemahaman terhadap respon masyarakat dengan adanya kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon.

1. Kedua sub-fokus penelitian tersebut dipahami sebagai satu keterkaitan untuk memahami respon masyarakat akibat kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian berubah hasil wawancara pada subyek yang relevan dengan fokus penelitian dengan karakteristik: (1) Subjek merupakan masyarakat Desa Laban Kulon Gresik, (2) Subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, (3) Subyek memiliki kendaraan mobil ataupun motor dan setiap hari digunakan, dan (4) Subyek berada dalam rentang usia 22-45 tahun.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan subyek yang berjumlah 10 orang dimana 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang berjenis kelamin perempuan. Subjek merupakan masyarakat Desa Laban Kulon Gresik dan berada dalam kategori rentang usia 22-45 tahun, dengan lokasi penelitian di Desa Laban Kulon Gresik. Partisipan yang dipilih di Desa Laban Kulon Gresik adalah wilayah tersebut berada dalam ruang lingkup tempat tinggal penulis. Teknik penentuan subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain :

1. Subjek merupakan masyarakat yang beraktivitas dan melewati lingkungan Desa Laban Kulon Gresik.
2. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 17-50 tahun
3. Subyek sedang membawa kendaraan mobil ataupun motor dan sedang beraktivitas di lingkungan Desa Laban Kulon Gresik

3.4 Subjek Penelitian

Masyarakat Desa Laban Kulon Menganti Gresik merupakan subjek penting dalam penelitian ini. Deskripsi data terkait subjek penelitian ini meliputi respon masyarakat. Sedangkan objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Desa Laban Kulon Menganti Gresik yang meliputi sosial dan ekonomi. Hal tersebut dimunculkan dengan analisis kritis berupa deskripsi yang disajikan peneliti dalam penelitian.

3.5 Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di sekitar lokasi penelitian dengan melakukan secara mandiri. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang dekat dengan lingkungan kampus tempat peneliti belajar. Sehingga, peneliti melakukan pencarian subyek penelitian di sekitar Desa Laban Kulon Gresik. Hal ini akan mempermudah peneliti karena sudah cukup mengenal lokasi sekitar yang dijadikan lokasi pengambilan data penelitian.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh berdasarkan keterangan

dari responden langsung seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan data kuisioner responden.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk melakukan tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Bagian dari teknik pengumpulan data yaitu langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tujuan utama dalam melakukan penelitian yaitu agar mendapatkan data.²⁹ Metode pada pengumpulan data dapat dinyatakan *relevan* apabila masalah dalam penelitian serta karakteristik sumber data dan apa saja alasan serta mengapa memilih menggunakan metode pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode pertama yang digunakan peneliti ialah wawancara, wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencari sebuah data yang relevan di dalam suatu pendekatan penelitian.³⁰ Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana wawancara dilakukan berpedoman dengan angket yang telah disusun.

²⁹ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hal. 401.

³⁰ *Ibid.*, 464.

Langkah wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data peneliti dapat dari responden masyarakat Desa Laban Kulon Gresik. Kehadiran informan dalam sebuah penelitian berguna untuk mendapatkan sebuah data yang relevan dan dibutuhkan oleh peneliti. Terdapat dua jenis subjek dalam penelitian, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Kedua subjek memiliki manfaat yang sama tetapi bergantung pada jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti.

informan primer merupakan subjek pertama yang di temui oleh peneliti, artinya peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara ataupun observasi langsung di lapangan. Sedangkan subjek sekunder ialah subjek yang ditemukan oleh peneliti yang berasal dari internet ataupun keterangan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan subjek primer.

b. Observasi

Teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti antara lain mendatangi langsung tempat penelitian guna untuk mengamati terkait mendapatkan suatu gambaran umum dan juga mendapatkan sebuah fakta mengenai partisipasi masyarakat desa Made tentang adanya perubahan perbup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk menunjukkan realitas yang didapat dalam melakukan proses penelitian. Proses penelitian memerlukan buku panduan, surat pemberitahuan, foto, ataupun rekaman wawancara untuk menunjang ke aslian data. Dokumen merupakan data yang tersaji dalam masa lampau ataupun saat ini yang bisa ditelaah untuk memenuhi kerangka

teoritik tertentu.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai

³¹ Milles dan Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia Press, Jakarta, Hal. 16

kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi oleh suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar

pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.